

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media konvensional, seperti surat kabar dan stasiun televisi, yang sebelumnya mendominasi sebagai sumber utama berita, kini harus bersaing dengan platform berita online yang lebih cepat, lebih interaktif, dan lebih mudah diakses oleh masyarakat. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah dunia media, jurnalisme, dan pers secara besar-besaran. Kini, media online dan media sosial menjadi dominan dalam menyampaikan berita dan informasi. Media konvensional, seperti surat kabar dan televisi, kini harus bersaing dengan platform online yang lebih cepat, interaktif, dan mudah diakses, seperti media sosial Instagram.

Saat ini, media sosial Instagram salah satu platform media sosial yang paling populer, telah menjadi alat penting bagi media untuk menyebarkan informasi kepada audiens yang lebih luas dan lebih beragam. Misalnya, akun Instagram *@ayobandung_official* telah memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan berita dan informasi secara efektif di lingkungan mereka. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana Instagram digunakan sebagai media penyebaran berita dan informasi, dengan fokus khusus pada akun *@ayobandung_official*.

Berdasarkan hal tersebut mengakibatkan penurunan sirkulasi surat kabar dan pergeseran perilaku konsumen dalam mencari informasi karena semakin banyaknya penggunaan media sosial saat ini. Dengan demikian, terjadi transformasi signifikan dalam ekosistem berita dan pergeseran paradigma dalam dunia

jurnalisme yang semakin mengandalkan teknologi digital. Menurut Van Dijk (2013) dalam Putra Perssela (2022), media sosial adalah platform yang berfokus pada kehadiran pengguna dan mendorong interaksi serta partisipasi mereka. Akibatnya, media sosial dapat dipandang sebagai media online yang membina hubungan pengguna sekaligus bertindak sebagai perekat sosial. Shirky (2008) menegaskan dalam Mayasari (2022:30) bahwa media sosial dan perangkat lunak sosial digunakan untuk meningkatkan kapasitas pengguna dalam berbagi informasi, kolaborasi antarpribadi, dan aksi kelompok, yang semuanya terjadi di luar struktur institusi atau organisasi.

Berdasarkan data yang diberikan oleh Napoleon Cat yang dikutip oleh DataIndonesia.id, pada bulan April 2023, tercatat sekitar 109,33 juta pengguna Instagram di Indonesia. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 3,45% dibandingkan dengan bulan sebelumnya, ketika jumlah pengguna mencapai 105,68 juta. Peningkatan ini mengindikasikan pertumbuhan yang stabil dalam penggunaan Instagram di Indonesia.

Media lokal yang berada di Jawa Barat seperti media Ayo Media Network atau lebih dikenal dengan Ayobandung.com ini memegang peranan yang sangat krusial dalam menyediakan berita kepada masyarakat setempat. Dalam ekosistem informasi yang terus berubah dan berkembang pesat, peran mereka menjadi semakin penting. Ayo Media Network adalah sebuah jaringan media online yang memiliki portal berita utama, yaitu Ayobandung.com, yang berdasar di Kota Bandung. Selain itu, Ayo Media Network juga mengoperasikan sejumlah portal media online lainnya di berbagai lokasi seperti Ayobekasi.net, Ayobogor.com,

Ayocirebon.com, Ayoindonesia.com, Ayosemarang.com, dan berbagai portal lainnya.

Media sosial Instagram, sebagai salah satu platform jejaring sosial yang populer, menawarkan berbagai peluang untuk pemasaran online. Akun Instagram seperti *@ayobandung_official* memiliki peran penting dalam menyebarkan berita kepada audiens mereka. Dalam hal ini, Instagram dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan praktik jurnalisme, seperti penyebaran berita kepada khalayak.

Melalui penggunaan akun Instagram *@ayobandung_official* dapat memanfaatkan potensi Instagram untuk mengkomunikasikan berita dengan lebih efisien kepada audiens mereka. Dengan demikian, praktik jurnalisme yang terencana dengan baik dapat membantu mencapai tujuan komunikasi pemasaran, baik itu dalam hal meningkatkan kesadaran merek, menarik perhatian konsumen, atau meningkatkan keterlibatan dengan audiens. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan atau akun media sosial Instagram seperti *@ayobandung_official* untuk yang sesuai dengan tujuan mereka agar dapat memaksimalkan penyebaran berita melalui media sosial Instagram ini.

Menurut Mutiah dan Rafiq (2021:59) bahwa sebelumnya media sosial digunakan sebagai alat untuk berinteraksi, yang kemudian menjadikan fungsi-fungsinya semakin beragam. Sebagai contoh, digunakan sebagai tempat berjualan online atau sebagai komunitas grup yang digunakan sebagai media untuk menyebarkan informasi. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial, diciptakan untuk memungkinkan pengguna akun Instagram berinteraksi satu sama

lain melalui fitur-fitur seperti "*like*" dan "komentar" pada unggahan yang dimiliki oleh pemilik akun Instagram.

Peneliti ingin membahas topik ini karena ada data yang dapat dikumpulkan dari aplikasi Instagram, khususnya akun *@ayobandung_official*. Data ini menunjukkan bahwa akun ini memiliki sekitar 71,9 ribu pengikut dan 6,721 postingan sejak didirikan pada Januari 2016. Banyak program lain membuat peneliti semakin tertarik untuk membahas penggunaan media sosial Instagram sebagai alat penyebaran berita karena akun ini menyajikan berbagai jenis berita dan informasi kepada pengikutnya.

Selain itu, penelitian ini juga dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana akun Instagram *@ayobandung_official* mengelola dan menyajikan berita dan informasi kepada pengikutnya. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pemanfaatan media sosial sebagai saluran penyebaran berita dan informasi.

Penelitian ini juga berharap dapat memberikan wawasan bagi praktisi media sosial, jurnalis, dan pihak terkait lainnya tentang potensi dan tantangan dalam menggunakan Instagram sebagai alat penyebaran berita yang efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi dan praktik yang lebih baik dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana informasi yang relevan dan dapat diandalkan.

Dalam melihat hal tersebut, peneliti menjadi sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Akun Media Sosial Instagram

Sebagai Penyebaran Berita (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @ayobandung_official)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, fokus penelitian ditujukan pada pemahaman dan analisis “Pemanfaatan Akun Media Sosial Instagram @ayobandung_official Sebagai Penyebaran Berita”. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Ayobandung.com memilih untuk menyebarkan berita melalui platform media sosial Instagram?
2. Bagaimana proses akun media sosial Instagram @ayobandung_official dalam penyebaran berita?
3. Bagaimana akun media sosial Instagram @ayobandung_official mengatasi tantangan yang muncul dalam pemanfaatan penyebaran berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan media Ayobandung.com dalam menyebarkan berita melalui Instagram.
2. Untuk mengetahui proses akun media sosial Instagram @ayobandung_official sebagai alat penyebaran berita.
3. Untuk mengetahui mengatasi tantangan pada akun media sosial Instagram @ayobandung_official yang muncul dalam pemanfaatan penyebaran berita.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan akademik dalam bidang Jurnalistik terutama media sosial dan jurnalisme digital. Hal ini dapat membantu memperluas pemahaman kita tentang bagaimana platform media sosial Instagram digunakan dalam penyebaran berita.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu akun Instagram *@ayobandung_official* meningkatkan efektivitas dalam menyebarkan berita dan informasi kepada pengikutnya. Sehingga hal ini dapat berarti menyusun strategi konten yang lebih tepat, menyesuaikan format yang lebih menarik, atau meningkatkan cara berinteraksi dengan pengikutnya.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari banyaknya penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan penelusuran literatur sebelumnya. Daftar referensi yang ditemukan dalam pencarian ini berasal dari berbagai sumber, termasuk skripsi dan jurnal, baik dari perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung maupun dari sumber luar. Fokus penelitian ini berasal dari sumber-sumber tersebut. Setelah mempelajari berbagai penelitian sebelumnya, para peneliti memilih lima penelitian yang relevan untuk digunakan sebagai panduan dan landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang topik tersebut. Sebagai contoh, lima penelitian terkait dikutip dalam penelitian ini:

Skripsi Diah Hidayatus Shobariah (2023), mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berjudul Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Penyebaran Berita: Studi Kualitatif pada RFMNews.id. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana *PRFMNews.id* secara efektif menggunakan fitur-fitur Instagram untuk menyebarkan berita melalui materi yang menarik, menarik secara visual, dan sesuai topik. Oleh karena itu, jurnalisme warga menjadi salah satu tema utama dan sering diunggah di feed berita Instagram *PRFMNews*. Teknik *PRFMNews* yang terakhir dalam menyebarkan berita adalah dengan memuat materi yang jelas, terkini, dapat diandalkan dan lengkap.

Skripsi Rafli Syahbani (2022), mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, berjudul Pemanfaatan Instagram dalam Penyebaran Berita: Studi Deskriptif pada Akun *@Narasinewsroom*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi menunjukkan bahwa berita di Instagram *Narasinewsroom* memiliki karakteristik tertentu. Pendekatan dan metode pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita yang dipublikasikan di Instagram *Narasinewsroom* memiliki ciri-ciri tertentu. Pertama, setiap informasi yang disajikan harus melalui proses verifikasi yang teliti dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak menyebar berita palsu (*hoax*). Selain itu, berita-berita ini harus berasal dari sumber-sumber yang dianggap kredibel.

Skripsi Ilham Nurkamal (2020), mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Penyebaran Berita:

Studi Deskriptif Pada Pikiran Rakyat Online. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita di Instagram Pikiran Rakyat harus memenuhi beberapa kriteria: kebenaran, akurasi, objektivitas, keseimbangan, dan aktualitas. Selain itu, berita harus memenuhi standar kelayakan seperti fakta, aktualitas, kepentingan, dan daya tarik, serta prinsip bahwa harus memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat atau penonton.

Skripsi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Resita Noviana (2014), berjudul Pemanfaatan Twitter sebagai Media Komunikasi Pejabat Publik: Analisis Deskriptif Kualitatif Pesan Komunikasi pada Akun Twitter Wali Kota Bandung Ridwan Kamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Twitter sebagai media sosial menunjukkan kemajuan dalam komunikasi. Karena tidak dapat menyampaikan pesannya melalui media utama, Ridwan Kamil menggunakan Twitter sebagai media sosial untuk berinteraksi dengan masyarakat. Akses Twitter yang mudah dan tingginya minat masyarakat Kota Bandung dalam menggunakan media sosial sangat memengaruhi respons atau tanggapan Ridwan Kamil dari pengikutnya.

Jurnal Stefani Wijaya dan Aryo Subarkah Ediyono (2021), mahasiswa Universitas Bakrie. Dengan judul Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh Redaksi Kuningan Mas adalah judul penelitian kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa Instagram digunakan untuk menyebarkan berita, mempromosikan konten, dan memperkenalkan platform kepada pemuda-pemuda zaman sekarang.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu


Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
			Persamaan	Perbedaan
Diah Hidayatus Shobariah	Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Penyebaran Berita: Studi Kualitatif pada RFMNews.id.	Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana <i>PRFMNews.id</i> secara efektif menggunakan fitur-fitur Instagram untuk menyebarkan berita melalui materi yang menarik, menarik secara visual, dan sesuai topik. Oleh karena itu, jurnalisme warga menjadi salah satu tema utama dan sering diunggah di feed berita Instagram <i>PRFMNews</i> . Teknik <i>PRFMNews</i> yang terakhir dalam penyebaran berita	1. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian dekriptif kualitatif. 2. Sama-sama membahas tentang pemanfaatan media sosial Instagram.	1. Objek media yang di teliti berbeda.

		adalah dengan memuat materi yang jelas, terkini, dapat diandalkan, serta lengkap.		
Rafli Syahbani	Pemanfaatan Instagram Dalam Penyebaran Berita: Studi Deskriptif pada Akun @Narasinewsroom.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa berita yang dipublikasikan di Instagram Narasinewsroom memiliki ciri-ciri tertentu. Pertama, setiap informasi yang disajikan harus melalui proses verifikasi yang teliti dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak menyebarkan berita palsu (<i>hoax</i>).	1. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian dekriptif kualitatif 2. Sama-sama membahas tentang pemanfaatan media sosial Instagram.	1. Objek media yang di teliti berbeda.

<p>Ilham Nurkamal</p>	<p>Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Penyebaran Berita: Studi Deskriptif Pada Pikiran Rakyat Online.</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berita yang dipublikasikan di Instagram Pikiran Rakyat harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti kebenaran, ketepatan, ketidakberpihakan, keseimbangan, dan keterkiniannya. Selain itu, berita tersebut juga harus memenuhi standar kualitas yang meliputi fakta, relevansi, kepentingan, dan daya tarik, dengan tambahan bahwa berita tersebut harus memiliki pengaruh yang signifikan pada</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian dekriptif kualitatif. 2. Sama-sama membahas tentang pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i>.</p>	<p>2. Objek media yang di telitiannya berbeda.</p>
---------------------------	--	--	---	--

		masyarakat atau audiensnya.		
Resita Noviana	Pemanfaatan Twitter sebagai Media Komunikasi Pejabat Publik: Analisis Deskriptif Kualitatif Pesan Komunikasi pada Akun Twitter Wali Kota Bandung Ridwan Kamil.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Twitter menjadi bukti adanya modernisasi dalam pola komunikasi. Ridwan Kamil menggunakan platform media sosial Twitter untuk berinteraksi dengan masyarakat karena tidak memiliki akses ke media utama sebagai sarana untuk menyampaikan pesannya. Respons atau tanggapan yang diterima oleh Ridwan Kamil dari para pengikutnya sangat dipengaruhi oleh	1. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan dan metode penelitian dekriptif kualitatif.	1. Subjek penelitian berbeda, penelitian tersebut mengeksplorasi penggunaan media sosial oleh seorang pejabat publik tertentu, yaitu Wali Kota Bandung Ridwan Kamil 2. Tujuan Penelitian, penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi

		<p>ketersediaan yang mudah untuk mengakses jejaring sosial Twitter, serta tingginya minat warga Kota Bandung dalam menggunakan platform media sosial ini.</p>		<p>pola komunikasi Wali Kota Bandung di Twitter, dampaknya terhadap publik, atau bagaimana ia memanfaatkan platform tersebut untuk tujuan tertentu.</p>
<p>Stefani Wijaya & Aryo Subarkah Ediyono</p>	<p>Pemanfaatan Media Sosial <i>Instagram</i> Oleh Redaksi Kuningan Mas.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa <i>Instagram</i> digunakan untuk tujuan distribusi berita, promosi konten, dan sebagai sarana untuk memperkenalkan platform <i>Instagram</i> kepada generasi muda.</p>	<p>1. Sama-sama membahas topik media sosial <i>Instagram</i>. 2. Peneliti menggunakan pendekatan dan metode Kualitatif.</p>	<p>1. Tujuan Penelitian, Penelitian tersebut memiliki tujuan yang lebih spesifik terkait dengan cara redaksi atau tim editorial dari</p>

			entitas "Kuningan Mas" menggunakan <i>Instagram</i> sebagai alat untuk berbagi informasi atau berita dengan audiens mereka. 2. Objek media yang di telitiannya berbeda.
--	--	---	--

1.6 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah Teori Difusi Inovasi. Teori ini dikembangkan oleh sosiolog asal Prancis Gabriel Darthe, tahun 1903. Teori ini membahas bagaimana ide atau gagasan baru serta teknologi tersebar di dalam suatu kebudayaan yang bersifat subjektif. Teori Difusi Inovasi adalah gabungan dari kata difusi dan inovasi. Difusi merupakan tahap sosialisasi inovasi baru dalam sistem sosial, mendorong adopsi atau penerimaan gagasan-gagasan baru yang

diperkenalkan. Inovasi berkembang melalui konstruksi sosial, yang dipengaruhi oleh perubahan dalam teknologi dan gaya hidup masyarakat, menggeser dari metode lama ke metode baru. Dalam aktivitas jurnalistik era sekarangpun membawa perubahan seperti media cetak (koran) ke media online, terutama platform media sosial seperti Ayobandung.com dalam menggunakan akun *Instagram* untuk proses penyebaran berita.

Peneliti memilih teori tersebut karena dianggap sesuai dengan pembahasan tentang penggunaan *Instagram* sebagai alat untuk menyebarkan berita dan informasi. Selain itu, Teori ini menggambarkan bagaimana informasi atau inovasi menyebar melalui jaringan sosial. Akun *Instagram @ayobandung_official* dijadikan sebagai studi kasus yang merepresentasikan proses difusi tersebut. Melalui platform ini, berita-berita terkini dapat tersebar secara efisien kepada para pengikutnya. Sifat viral dan cepatnya penyebaran informasi di media sosial menjadi bukti konkret dari prinsip difusi inovasi, di mana gagasan atau informasi baru diterima dan diadopsi oleh masyarakat dalam waktu singkat.

Selain itu, teori ini juga menggambarkan proses adopsi atau penerimaan gagasan-gagasan baru oleh masyarakat. Konteks penelitian ini, penggunaan akun *Instagram* untuk menyebarkan berita menunjukkan penerimaan teknologi baru dalam bidang komunikasi dan media. Melalui interaksi antara akun media sosial dan pengikutnya, kita dapat memahami bagaimana masyarakat mengadopsi teknologi komunikasi modern seperti media sosial.

1.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini yaitu merujuk pada keterkaitan antara teori-teori atau konsep-konsep yang memberikan dukungan dalam penelitian dan berfungsi sebagai pedoman dalam perancangan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kerangka konseptualnya berkaitan dengan konsep pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, dalam penyebaran berita. Dengan kata lain, untuk menjelaskan lebih rinci, kerangka konseptualnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1.7.1 Media Sosial

Media sosial adalah platform atau layanan online yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berkomunikasi. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi atau akun, mengunggah konten seperti teks, gambar, video, dan audio, serta berinteraksi dengan orang lain melalui suka, berbagi, atau pesan langsung.

Menurut Pennisi dan Major (2010) dalam Hotrun Siregar (2022:74), media sosial dapat diklasifikasikan sebagai bentuk komunikasi dua arah melalui berbagai jenis media, termasuk teks, audio, gambar, dan video, yang disampaikan melalui jaringan internet. Media sosial juga bisa dianggap sebagai platform komunikasi yang inovatif yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi dalam mengirim pesan.

Kehadiran media sosial telah mengubah secara signifikan kebiasaan masyarakat. Pada zaman dulu, penggunaan ponsel seluler sebagian besar terbatas

pada fungsi panggilan telepon, pesan singkat, dan penggunaan sebagai jam. Namun, situasinya berubah drastis saat ini.

1.7.2 Instagram

Instagram merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyebarkan berita dan informasi kepada pengguna secara cepat dan visual. Pengguna Instagram dapat mengunggah gambar, video pendek, dan teks untuk mengkomunikasikan berita, termasuk isu-isu terkini, peristiwa penting, dan perkembangan berita terbaru.

Menurut Atmoko (2012) dalam Rini Damayanti (2018:262) Instagram adalah aplikasi media sosial untuk smartphone yang mirip dengan Twitter dan memungkinkan pengguna mengambil foto dalam format digital untuk dibagikan. Instagram memiliki fitur yang memungkinkan penggunanya untuk menjadi lebih kreatif dengan membuat foto menjadi lebih baik, lebih artistik, dan lebih indah.

Selain itu, Instagram juga memungkinkan pengguna untuk menghubungkan akun mereka dengan teman-teman di Facebook. Sama seperti Facebook, Instagram juga dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan bisnis secara online. Namun, Instagram sering dianggap lebih sesuai digunakan oleh kalangan remaja karena memiliki fitur dan fungsi yang lebih cocok untuk kelompok usia ini.

1.7.3 Berita

Menurut Haris Sumadiria (2005:65) dalam bukunya "Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature" berita adalah informasi yang disampaikan dengan cepat tentang ide atau fakta terbaru yang akurat, menarik, dan memiliki signifikansi bagi mayoritas audiens, dan dapat disalurkan melalui berbagai media seperti surat kabar, radio, televisi, atau platform internet.

Berita terbagi menjadi dua jenis: berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Selain itu, berita juga dapat dibedakan berdasarkan lokasi kejadian, apakah terbuka atau tertutup, serta berdasarkan sifatnya, yaitu berita yang diduga dan yang tidak diduga. Berdasarkan materi isinya, berita juga memiliki variasi yang berbeda-beda (Sumadiria, 2008:65).

1.8 Langkah-Langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Kantor Ayobandung.com di Bandung adalah lokasi penelitian ini. Situsnya terletak di Jalan Terusan Halimun No. 50, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu:

1. Karena media Ayobandung.com merupakan media besar dan terkenal di Bandung.
2. Karena media Ayobandung.com seringkali merupakan studi kasus yang menarik dalam penelitian jurnalistik.

Penelitian di media Ayobandung.com dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman tentang jurnalisme.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu perspektif yang digunakan untuk menginterpretasikan kompleksitas dunia nyata. Paradigma ini sangat memengaruhi pemikiran dan praktik individu yang menganutnya. Paradigma menentukan apa yang dianggap penting, sah, dan masuk akal dalam pandangan mereka. Selain itu, paradigma juga memiliki sifat normatif, yang mengarahkan praktik-praktik yang

harus diikuti tanpa perlu mempertimbangkan pertanyaan eksistensial atau epistemologis secara mendalam (Mulyana, 2003:9).

Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan yang menekankan pengamatan dan objektivitas dalam pemahaman ilmu pengetahuan berbeda dengan paradigma konstruktivisme ini. Paradigma ini melihat ilmu sosial sebagai analisis menyeluruh dari tindakan yang memiliki makna sosial melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap individu-individu yang terlibat dalam tindakan tersebut. Dunia sosial mereka dibangun, dijaga, dan dipimpin oleh mereka (Hidayat, 2003).

Paradigma konstruktivisme relevan dengan penelitian ini karena berfokus pada bagaimana akun Instagram *@ayobandung_official* digunakan untuk menyebarkan berita. Paradigma konstruktivisme mengakui bahwa individu dan kelompok memiliki peran aktif dalam menciptakan, memahami, dan menyebarkan berita sesuai dengan makna yang mereka konstruksi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan paradigma yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Jonathan Sarwono (2018:189) yang mengutip Catherine Marshal dalam bukunya, penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas interaksi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku subjek, persepsi, motivasi, tindakan, dan mendeskripsikannya dengan kata-kata.

Penelitian ini sangat relevan dalam konteks penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana akun media sosial Instagram, khususnya *@ayobandung_official*, digunakan sebagai platform penyebaran berita. Di era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi sumber informasi yang penting bagi banyak orang. Oleh karena itu, penelitian ini akan membantu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas interaksi manusia dalam konteks pemanfaatan platform media sosial sebagai alat penyebaran berita.

1.8.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menjelaskan atau menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian. Seperti namanya, tujuan dari penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran, penjelasan, dan mengkonfirmasi fenomena yang sedang diteliti. Ramdhan (2021).

Dalam konteks ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana akun Instagram *@ayobandung_official* digunakan sebagai media penyebaran berita. Dengan pertumbuhan pesat penggunaan media sosial, khususnya Instagram, sebagai sumber informasi, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana berita disebarkan melalui platform ini, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyebaran berita, dan mengatasi tantangan yang muncul dalam pemanfaatan penyebaran berita.

1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.8.4.1 Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan menjelaskan data dalam bentuk deskriptif atau naratif. Data ini untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana akun media sosial Instagram, khususnya akun *@ayobandung_official* digunakan sebagai salah satu platform penyebaran berita. Penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif karena fokusnya adalah untuk menggambarkan fenomena yang ada, yaitu bagaimana akun tersebut memanfaatkan Instagram sebagai alat untuk menyebarkan.

1.8.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada dua sumber data, antara lain:

1) Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pihak pertama atau sumbernya langsung kepada peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada Kepala Newsroom, Editor dan Admin (Tim Media Sosial) Instagram *@ayobandung_official* untuk memahami tujuan dan praktik pengelolaan akun tersebut dalam menyiarkan berita.

2) Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data penelitian sebelumnya. Adapun sumber data sekunder diperoleh melalui kajian literatur seperti buku dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi tentang media sosial Instagram dalam menyebarkan berita.

1.8.5 Penentuan Informan

1.8.5.1 Informan

Dalam penelitian kualitatif, istilah informan mengacu pada individu yang terlibat sebagai subjek penelitian. Moleong (2010:132) menjelaskan bahwa informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai gejala atau fenomena yang sedang diteliti dan berperan sebagai subjek dalam penelitian tersebut.

1.8.5.2 Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif memiliki dua teknik penentuan informan, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Peneliti menentukan informan dengan teknik *nonprobability sampling*, yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota untuk ditetapkan sebagai informan. Penetapan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan tertentu yang termasuk dalam salah satu teknik *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:219), *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya individu dengan pengetahuan terkait topik penelitian atau seseorang dengan kedudukan tinggi yang memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek penelitian.

Penggunaan teknik *purposive sampling* ini dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih akurat dan relevan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selama prosesnya, peneliti akan mencari tahu segala hal mengenai penelitian kepada seseorang yang mumpuni untuk memberikan jawaban yang akurat, jelas, dan terperinci. Menurut Faisal (1990), informan sebagai sumber data harus memenuhi beberapa kriteria, di antaranya adalah:

- 1) Mereka yang memahami dan menguasai sesuatu secara enkulturasi, sehingga sesuatu tersebut tidak hanya diketahui, tetapi juga dialami.
- 2) Mereka yang terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
- 3) Mereka yang memiliki waktu luang untuk dimintai informasi terkait.
- 4) Mereka yang awalnya adalah orang asing bagi peneliti, sehingga menarik untuk menjadi guru atau narasumber (Sugiyono, 2013:221).

Berkaitan dengan kriteria tersebut, penelitian ini mengambil 3 orang untuk menjadi informan. Penentuan jumlah informan tersebut sesuai dengan pedoman penelitian kualitatif yang menetapkan setidaknya antara 3-10 informan (Creswell, 1998:122). Ketiga informan yang memenuhi kriteria adalah Kepala Newsroom, Editor, dan Admin (Tim Media Sosial) Instagram *@ayobandung_official*.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan analisis, langkah pertama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

1.8.6.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:231), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan dua orang untuk bertukar informasi melalui proses tanya jawab, yang kemudian menghasilkan makna yang dapat dikonstruksi. Esterberg (2002) mengklasifikasikan wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2013:233). Berdasarkan pendapat Sugiyono, peneliti memilih wawancara terstruktur, di mana proses tanya jawab dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya

dalam pedoman wawancara. Respon yang diberikan oleh informan kemudian direkam dan disusun menjadi transkrip wawancara yang disimpan di lampiran.

1.8.6.2 Wawancara

Selain wawancara, teknik pengumpulan data lainnya adalah observasi. Menurut Mukhtar (2013:109), observasi adalah teknik pengamatan untuk mengungkapkan apa yang dilihat, dialami, dan dirasakan oleh peneliti. Faisal (1990) membagi observasi menjadi tiga jenis, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, serta observasi tak berstruktur. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang mencakup partisipasi pasif, partisipasi moderat, terus terang dan tersamar, serta partisipasi lengkap (Sugiyono, 2013:227). Berdasarkan pendapat Sugiyono, peneliti memilih observasi partisipasi pasif, yaitu melakukan pengamatan dengan mendatangi lokasi penelitian tanpa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut. Peneliti memasuki lingkungan observasi dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat pada pedoman observasi. Hasil pengamatan berupa catatan observasi terbagi menjadi bagian deskriptif dan reflektif yang disajikan dalam lampiran.

1.8.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data melalui teknik wawancara terstruktur dan observasi partisipatif pasif, langkah berikutnya adalah memastikan keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk menentukan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2013:273), triangulasi dijelaskan sebagai teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, waktu, dan teknik. Pertama, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data

dengan memeriksa data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Kedua, triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memeriksa data pada waktu atau situasi yang berbeda. Terakhir, triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memeriksa data menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Namun, peneliti tidak menggunakan triangulasi teknik karena hanya memiliki dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi.

1.8.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan paradigma analisis data Miles dan Huberman (1990), yang melibatkan tiga jenis analisis yang berbeda, yaitu:

1.8.8.1 Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui dua teknik, yaitu wawancara terstruktur dan observasi partisipatif pasif. Pengumpulan data dengan kedua teknik tersebut berlangsung selama satu bulan, mulai dari 26 April hingga 25 Mei 2024. Peneliti menganalisis data secara langsung berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan (Muhktar, 2013:135).

1.8.8.2 Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, informasi yang dikumpulkan melalui catatan lapangan dibuat lebih sederhana dengan menghilangkan rincian yang tidak terlalu penting untuk penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan prosedur pengumpulan data lapangan dan mensistematisasikannya agar data dapat diakses kembali bila diperlukan di kemudian hari (Sugiyono, 2013:247).

1.8.8.3 Penyajian data

Setelah mengumpulkan dan mereduksi data, peneliti akan menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi ringkas, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, atau bentuk lainnya (Sugiyono, 2013:252). Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian yang memberikan deskripsi naratif secara detail mengenai setiap tema dan subkategori. Deskripsi naratif ini mencakup penjabaran kutipan langsung dari hasil wawancara dan observasi selama penelitian. Selain itu, peneliti juga akan melampirkan data-data yang diperlukan seperti tabel dan bagan untuk menjelaskan keakuratan penelitian.

1.8.8.4 Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir dalam teknik analisis data menurut model Miles dan Huberman adalah pengambilan keputusan, yang mencakup penarikan kesimpulan dari hasil penelitian terkait jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah data dikumpulkan, diperiksa, dan disajikan hingga proses analisis selesai, peneliti memahami makna dari konstruksi data yang dihimpun dengan membuat kesimpulan secara menyeluruh (Mukhtar, 2013:135).